

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dilaksanakannya riset ini adalah di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda Jalan. Pangeran Hidayatullah No.64 Kelurahan, Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur

#### **2.2 Jenis Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini memilih pendekatan metode kuantitatif. Berdasarkan penelitian (Balaka, 2022), jenis penelitian ini berakar pada filsafat positivisme. Metode ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan dengan acak, menggunakan instrumen pengumpulan data, dan menerapkan analisis statistik. Dalam upaya menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini mengandalkan metode tersebut untuk menganalisis data secara kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda.

#### **2.3 Populasi dan Penentuan Sampel**

##### **2.3.1 Populasi**

Yulian Budiono (2022) menyatakan bahwa suatu wilayah yang mengandung generalisasi, terdiri dari subjek atau objek tertentu, dan memiliki ciri khas unik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dapat memberikan kesimpulan yang relevan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, populasi yang dipilih yaitu 111 karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah. Yang terdiri dari tenaga kerja *non medis* sebanyak 44 karyawan dan tenaga kerja medis sebanyak 67 karyawan.

##### **2.3.2 Sampel**

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ramadhan & Tamba, 2022). Sampel terdiri dari individu yang diambil dari populasi melalui prosedur khusus, memungkinkannya untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan. Penetapan total sampel dilakukan berdasarkan jumlah kinerja karyawan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah. Berikut ini adalah jumlah kinerja karyawan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah :

**Tabel 2.1** Karyawan Rumah Sakit Aisyiyah

<b>Karyawan</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Tenaga kerja non Medis	44 Karyawan
Tenaga kerja medis	67 Karyawan
<b>Total</b>	111 Karyawan

*Sumber:* (RSIA Aisyiyah Samarinda,2024)

Berdasarkan jumlah karyawan pada daftar tabel diatas, terdapat 111 karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda yang akan menjadi populasi responden. Dalam penelitian ini peneliti mengedarkan kuesioner kepada 111 karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dengan teknik *non-probabilitas sampling*. Seperti yang diungkapkan oleh (Scholtz, 2021) metode *convenience sampling* merupakan metode dengan pengambilan sampel *non-probabilitas* mengumpulkan data dari siapa pun yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, serta orang yang paling mudah dijangkau, atau yang mudah diakses oleh peneliti. Maka pada riset ini, karyawan dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda menjadi fokus utama dalam penentuan kriteria sampel.

## 2.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

### 2.4.1 Data Primer

Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada karyawan (responden) Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda melalui google form. Data primer memperoleh keuntungan karena dapat memberikan informasi yang spesifik dan terbaru dari sumbernya. Dalam riset ini data primer didapatkan melalui hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda Kota Samarinda.

### 2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti melalui informasi atau data yang telah dikeluarkan secara resmi melalui Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda. Yang dimana data ini tidak dikumpulkan oleh penulis secara langsung, namun mengambil dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Maka dalam hal ini, hasil dokumen serta laporan resmi yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Samarinda dipakai sebagai sumber data. Keuntungan dalam menggunakan data sekunder ini adalah data sekunder mencakup informasi yang sangat luas dan terperinci dan tidak dapat diakses oleh peneliti secara langsung.

## 2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada riset ini, dipertimbangkan variabel independen serta variabel dependen, yakni tingkat stres di tempat kerja, kondisi lingkungan kerja, dan kinerja karyawan. Peneliti menggunakan definisi operasional berikut untuk mengarahkan studi ini:

**Tabel 2.2** Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SUMBER
Stres Kerja (X1)	Stres kerja merupakan perasaan tertekan yang dirasakan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan (Syahputra, 2018)	1) Tuntutan tugas 2) Kepemimpinan organisasi 3) Tuntutan Peran	I Gusti Ngurah Adi Putra Kadek Feni Aryati, (2023)

Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan sumber informasi dan tempat untuk melakukan aktivitas, penting bagi karyawan merasa nyaman dan produktif, dan menjaga efisiensi tinggi (Kaat et al., 2022)	1) Prosedur kerja 2) Hubungan atasan dengan bawahan 3) Hubungan antar pegawai	Effendy & Fitria, (2019)
Kinerja Karyawan (Y1)	Kinerja merupakan nilai atau serangkaian sikap pekerja dalam memberikan kontribusi, secara positif ataupun negatif, untuk penyelesaian tujuan organisasi (Azizah, 2022)	1) Kualitas 2) Ketepatan waktu 3) Inisiatif 4) Kemampuan 5) Komunikasi	(Patra et al., 2023)

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

### 2.6.1 Daftar Pertanyaan atau Angket (Kuesioner)

Metode akuisisi data yang diterapkan dalam survei (kuesioner) melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada sejumlah partisipan untuk direspons. Oleh karena itu peneliti menyalurkan kumpulan pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya kepada responden melalui penggunaan platform *Google Form*.

### 2.6.2 Pengamatan

Untuk melakukan peninjauan yang tepat pada pencapaian kegiatan yang sudah dilakukan, penulis menggunakan pengamatan ini melalui data yang sudah diperoleh untuk mendukung penelitian ini yaitu dengan skala likert. Berikut ini skala likert yang digunakan dalam 5 kategori, yaitu:

**Tabel 2.3** Skala Likert

No	Jenis jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak setuju	1

*Sumber : (Alexander, 2023)*

Selanjutnya, dalam tahap berikutnya, dilakukan pengujian instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya:

### 1. Uji Validitas

Menurut hasil penelitian Umami (2020), penggunaan uji validitas dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dianggap layak atau tidak. Kuesioner akan dianggap memiliki validitas yang baik apabila pertanyaan-pertanyaannya mampu mengukur konsep yang dimaksudkan. Proses pemeriksaan validitas ini penting untuk menilai seberapa akurat atau tepat suatu instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian signifikansi melalui perbandingan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Evaluasi kecocokan sebuah item yang hendak dipakai seringkali melibatkan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sebuah instrumen dapat diberikan anggapan valid jikalau memiliki korelasi yang signifikan dengan skor keseluruhan. Jika nilai  $r_{hitung}$  melebihi nilai  $r_{tabel}$  dan mempunyai nilai positif, maka hasil pertanyaan ataupun variabel tersebut dapat dikatakan valid. Di sisi lain, jika nilai  $r_{hitung}$  lebih rendah dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ , maka hasil pertanyaan, atau variabel tersebut dapat dianggap tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Alat pengujian reliabilitas dipakai untuk menilai kuesioner suatu indikator yang mencerminkan variabel ataupun konstruk tertentu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ardista, 2021) kuesioner dikatakan dapat diandalkan jika tanggapan individu terhadap pernyataan tetap konsisten di setiap waktunya. Metode pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara One Shot (pengukuran sekali saja). Koefisien alpha merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrument tersebut:

1. Apabila alpha melebihi 0.90 maka reliabilitasnya dikatakan sempurna.
2. Jikalau nilai alpha 0.70 hingga 0.90 alhasil memiliki reliabilitas tinggi.
3. Jikalau nilai alpha 0.50 hingga 0.70 alhasil memiliki reliabilitas moderat.
4. Jika alpha tidak mencapai 0.50 alhasil memiliki reliabilitas rendah. Dimana jikalau aplha rendah maka kemungkinan satu atau beberapa item tidal reliabel.

## 2.7 Teknik Analisis Data

### 2.71 Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang dipakai guna memperoleh persamaan regresi. Tujuan utamanya adalah guna melakukan prediksi nilai dari variabel terikat berlandaskan atas nilai-nilai dari variabel bebas, serta untuk menyelidiki, mengevaluasi dan mengidentifikasi kesalahan yang mungkin timbul. Melalui teknik ini, juga dapat diselidiki korelasi diantara sebuah variabel terikat terhadap dua ataupun lebih variabel independen. Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, kita dapat mengetahui apakah variabel independen dapat

memengaruhi variabel dependen dengan cara simultan ataupun parsial. Adapun persamaan regresi linier berganda yakni, dibawah ini :

$$Y = \beta + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
B	= Konstanta
$\beta_1$ dan $\beta_2$	= Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variabel
X1	= Stres Kerja
X2	= Lingkungan Kerja
e	= Error

Teknik analisa yang diterapkan dalam riset ini merupakan teknik regresi linier berganda, yakni regresi yang mengikutsertakan lebih dari suatu variabel bebas. Untuk mempermudah analisis, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS yang menyuguhkan antarmuka pengguna grafis, menu informatif dan kotak dialog langung. Selain itu, SPSS juga dilengkapi dengan kemampuan dan kehandalan manajemen data yang signifikan.

## 2.72 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis ini, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk hipotesis, karena model yang dipakai adalah regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik diperlukan sebagai syarat bagi regresi linier berganda guna memastikan bahwa nilai dan koefisien statistik yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat sebagai perkiraan parameter yang sesuai. Oleh karena itu, untuk memvalidasi atau mengonfirmasi keakuratan hasil, pengujian asumsi klasik harus dilakukan. Hal ini dapat dicapai melalui pemenuhan beberapa kriteria pengujian asumsi klasik, sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian yang dilakukan (Rosyadi & Akhmad, 2020), pengujian normalitas merupakan langkah yang penting sebelum melakukan analisis data, yang mempunyai tujuan guna menetapkan apakah distribusi data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Langkah tersebut menjadi persyaratan sebelum data dapat dianalisis menggunakan berbagai metode penelitian yang telah diusulkan. Kehadiran distribusi data yang normal atau mendekati normal sangat diinginkan dalam model regresi yang baik. Oleh karena itu, deteksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* test pada masing-masing variabel dalam kuesioner. Apabila hasil signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

distribusi data tersebut cenderung memiliki distribusi normal. (Nasrum, 2018).

## 2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas memiliki tujuan dalam rangka menjalankan uji apakah model regresi terdapat keterkaitan secara kuat diantara variabel independent. Jika ditemukan korelasi antar variabel bebas alhasil akan terjadi multikoleniaritas. Jika suatu variabel akan menghasilkan parameter yang sama maka model regresi menjadi buruk dan saling mengganggu. Adapun kriterianya yakni dibawah ini (Arisanti *et al.*, 2019):

- 1) Memiliki angka Tolerance  $\leq 0,10$
- 2) Memiliki nilai VIF  $\geq 10$

Menurut parameter tersebut, kedua faktor VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance menunjukkan perbedaan yang signifikan, di mana Tolerance akan kecil jika VIF-nya besar, dan sebaliknya. Persyaratan VIF adalah tidak boleh melebihi 10. Apabila melebihi nilai tersebut, dapat dianggap sebagai tanda adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF-nya kurang dari 10, maka multikolinearitasnya tidak terjadi.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas, metode ini dipakai guna mengevaluasi apakah ditemukan *variance* yang berbeda antara residual dari suatu pengamatan terhadap observasi lainnya pada model regresi. Jika ditemukan perbedaan yang signifikan dalam *variance*, kondisi ini disebut sebagai heterokedastisitas. Salah satu teknik untuk menilai keberadaan heterokedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan mengeksplorasi diagram scatterplot atau hubungan antara prediksi variabel bebas dan residualnya. Penilaian heterokedastisitas ini terdiri dari beberapa tahapan analisis (Wahyuni, E. T. 2020) :

1. Jika ditemukan suatu pola khusus yang terlihat seperti halnya titik-titik yang membangun pola khusus (gelombang yang melebar dan menyempit secara teratur), alhasil itu menunjukkan bahwasannya ditemukannya heterokedastisitas.
2. Jikalau tak ditemuka pola yang berkelompok dengan cara acak diatas serta tidak mencapai nilai 0 dalam sumbu Y, itu menandakan tak ditemukannya heterokedastisitas.

### 2.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi sebagai alat guna melakukan pengukuran potensi korelasi antara dua variabel ataupun lebih, serta membuktikan orientasi korelasi diantara variabel dependen dan variabel independen. Suatu nilai statistik dianggap signifikan jika nilainya berada di wilayah kritis ( $H_0$  ditolak) sedangkan jika nilainya berada dalam wilayah dimana  $H_0$  ditolak, itu dianggap tidak signifikan.

#### 1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Berlandaskan atas riset yang dilaksanakan (Nikita & Titik, 2019) mengatakan bahwa metode statistik t esensialnya mengevaluasi sejauh

mana pengaruh dari sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Prosedur pengujian ini dapat dijalankan dengan mempertimbangkan taraf signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian t adalah:

1. Jika nilai sig tidak mencapai 0,05 ataupun  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$ , alhasil akan berpengaruh signifikan antara variabel X dan Y.
  2. Jika nilai sig melampaui 0,05 atau  $t_{hitung}$  tidak melebihi dari  $t_{tabel}$ , oleh karena itu tidak dapat terpengaruh signifikan antara variabel X dan Y.
2. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Pada umumnya, digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dalam pengujian f. Oleh karena itu, dengan menggunakan uji f ini sebagai pembandingan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ . Penggunaan pengujian f ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan antara dua variabel yang sebenarnya menentukan signifikansi beberapa variabel. Berlandaskan atas riset yang dilaksanakan (Nur Gandhi Mahesti, 2019) uji f dipakai guna menetapkan apakah keseluruhan variabel independen yang ditambahkan pada model memengaruhi dengan cara bersamaan terhadap variabel dependen.

#### 2.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai guna menilai sebesar apa peran variabel bebas ketika memberikan penjelasan variasi pada variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai diantara nol (0) hingga satu (1). nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan jika variabel independen (bebas) mempunyai potensi secara terbatas ketika memberikan penjelasan terkait variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai yang hampir mencapai satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna melakukan prediksi terkait variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi dalam data silang (*cross-section*) cenderung rendah dikarenakan adanya variasi besar antar observasi, sementara data runtuk waktu (*time series*) secara umum memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Sugiyono, 2019). Nilai adjusted  $R^2$  untuk menilai model regresi terbalik. Namun berbeda dengan  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  mampu meningkat ataupun menurun saat variabel independen dilakukan penambahan pada model (Sugiyono, 2019).